

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dewasa ini menunjukkan perkembangan yang semakin pesat sekaligus menyebabkan meningkatnya persaingan usaha. Kondisi demikian menuntut pihak perusahaan agar dapat meningkatkan pengelolaan usahanya. Karena untuk menarik minat investor dalam dan luar negeri perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya. Dalam hal ini, kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah go public diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut PSAK no.1 Tahun 2012 laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam PSAK No. 1 Tahun 2012 laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (termasuk di dalamnya adalah konsisten). Informasi keuangan dianggap relevan jika memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu (*timeliness*) (Wolk, et al, 2004).

Menurut PSAK no.1 Tahun 2012 jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan

informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Kemudian BEI menerbitkan Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas: (1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; (2) Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60

Nada Arina Raspati, 2015

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2011-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan; (3) Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- apabila mulai kalender ke 61 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan nomor (2) di atas; (4) Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan nomor (2) dan (3) di atas. Namun semenjak tahun 2013 Bapepam telah melebur dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga untuk penyampaian laporan keuangan sudah bukan kepada bapepam lagi melainkan kepada OJK. Ini sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yaitu lembaga-lembaga yang akan berada di bawah pengawasan OJK adalah perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan atau multifinance, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Namun walaupun terjadi perubahan Bapepam pastikan aturan tak berubah pasca OJK, Pejabat Sementara Ketua Bapepam-LK Ngalim Sawega usai pertemuan dengan DK OJK mengatakan bahwa, “Peraturan secara substansi tetap sama. Perubahan hanya di nama lembaga yang mengeluarkan aturannya saja. Kalau sebelumnya Bapepam-LK nanti OJK,” (Astri 2012).

Keluarnya peraturan-peraturan tersebut membutuhkan bahwa pihak pembuat peraturan sangat menanggapi serius masalah ketidakpatuhan dalam penyampaian pelaporan laporan keuangan. Meskipun peraturan-peraturan ini sudah dibuat ternyata masih terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Tabel 1.1

Nada Arina Raspati, 2015

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterlambatan Emiten Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Tahun Laporan Keuangan	Keputusan	Emiten Yang Terlambat
2011	Peng-LK-00037/BEI.PPR/04-2012	53
2012	Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013	52
2013	Peng-LK-00005/BEI.PNG/04-2014	49

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas terlihat bahwa setiap tahunnya masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan tabel diatas tercatat 53 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2011. Sedangkan periode 31 Desember 2012 tercatat 52 perusahaan yang terlambat. Selanjutnya periode 31 Desember 2013 tercatat 49 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya juga telah banyak diuji oleh banyak peneliti. Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, tingkat kepemilikan publik, opini audit, ukuran kantor akuntan publik, likuiditas, umur perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan. Adapun faktor-faktor yang akan dianalisis lebih lanjut oleh penulis, yaitu profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, tingkat kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) diperoleh bahwa perusahaan

Nada Arina Raspati, 2015

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Wahyu (2010), Rini Dwiyanti (2010) dan Hilman Rahmawan (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ini tidak selaras dengan penelitian Luluk (2009) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Kompleksitas merupakan kajian atau studi terhadap system kompleks. Kata “kompleksitas” berasal dari bahasa latin *complexice* yang artinya ‘totalitas’ atau ‘keseluruhan’, sebuah ilmu yang mengkaji totalitas system dinamik secara keseluruhan, (Dimitrov 2003 dalam Pohan 2011). Secara sederhana, dapat dikatakan sebuah system dikatakan kompleks jika system itu terdiri dari banyak komponen atau sub-unit yang saling berinteraksi dan mempunyai perilaku yang menarik, namun secara bersamaan tidak kelihatan terlalu jelas jika dilihat sebagai hasil dari interaksi antar sub-unit yang diketahui (Parwani 2002 dalam Pohan 2011). Dalam penelitian Wahyu (2010) kompleksitas operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Adriani Rumahorbo (2014) dan Margareta dan Soepriyanto (2012) kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tingkat Kepemilikan publik atas sebuah perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajer dengan besar kecilnya kepemilikan perusahaan oleh pihak luar. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa dalam hal kebijakan yang akan diambil perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan berubahnya sistem pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginannya menjadi terbatas (Hilmi dan Ali, 2008). Selain itu kepemilikan publik yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

Nada Arina Raspati, 2015

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan, karena publik akan cenderung mendesak pihak perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan demikian perusahaan akan lebih tepat waktu dan teliti dalam menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang tinggi akan cenderung tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang rendah.

Wahyu (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa tingkat kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ini sesuai dengan penelitian Rini Dwiyantri (2010) yang menemukan bukti bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Luluk (2009) dan Hilman Rahmawan (2013) dalam penelitiannya tingkat kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Reputasi kantor KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Selain itu Kantor Akuntan Publik yang besar tentunya mempunyai akuntan-akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Loeb (dalam Hilmi dan Ali, 2008) disebutkan bahwa kantor akuntan besar akan memiliki perilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Wahyu (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ini bertentangan dengan hasil penelitian Rini Dwiyantri (2010) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan

dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menggunakan subjek penelitian yang lebih luas dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan seluruh sektor perusahaan di bursa efek indonesia (BEI) agar mendapatkan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, tingkat kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah kompleksitas operasi mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah tingkat kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sedangkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

Nada Arina Raspati, 2015

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Mengetahui pengaruh tingkat kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyampaian informasi secara tepat waktu.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, dan kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- b. Bagi pemerintah selaku regulator terhadap pasar modal di Indonesia, diharapkan melalui penelitian ini pemerintah dapat menilai keefektifan regulasi yang telah dikeluarkan, khususnya regulasi mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.